



Sosialisasi Kegiatan PPKM (Pemberlakuan Kegiatan Pembatasan Masyarakat) Ditingkat Desa Bersama Pemuda Karang Taruna

Donny Setiawan¹, Galih Farhanto², Puji Setyaningsih³

^{1,2,3}*Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi, Jl. Ikan Tongkol No. 1 Kertosari, Banyuwangi, 68416, Indonesia*

Email: ¹*donnysetiawaneva@gmail.com*, ²*galihfarhanto19@gmail.com*, ³*myedu37@gmail.com*

Abstract - Until now the development of Covid-19 in Indonesia is still increasing in number. Due to the increase in Covid-19 cases, the government implemented various policies in the form of PSBB, lockdown, restrictions on a limited scale, social distancing, new normal, obeying health protocols and other policies. The effectiveness of the PSBB (Large-Scale Social Restrictions) in practice in the field will only be successful if every member of the community is willing to do so. Since the implementation of the Micro PPKM policy on February 9, 2021, active cases of COVID-19 have begun to be suppressed. In Gondosari Hamlet, Tamansari Village, the handling that has been carried out by the Village Government and RT / RW is only limited to spraying disinfectants, starting from 1 week 1x, 1 month 1x, and currently 3 months 1x, socialization using loudspeakers regarding prevention the dangers of Covid-19. The method of activity used is the online and offline method which will be carried out by lecturers and students together with village youth organizations. Service activities in the form of Socialization of PPKM (Enforcement of Community Restriction Activities) at the Village Level Together with Karang Taruna Youth in the form of providing education through leaflets and posters media are also accompanied by donations in the form of 100 masks, Service activities are part of efforts to increase public knowledge in terms of policy delivery and the Government's message regarding restrictions on activities in the community through PPKM, as well as about the dangers of covid-19 and prevention efforts that can be done, as well as providing masks to the community in the hope of increasing public awareness and as one of the steps to minimize the transmission of covid-19.

Keyword: *Covid-19; Micro PPKM, Socialization*

1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization) menyatakan wabah penyakit akibat *virus corona Covid-19* sebagai pandemi global [1]. *Virus corona* atau Covid-19 adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia [2]. Kasus virus corona di Indonesia terungkap usai ada laporan warga negara Jepang dinyatakan positif. Masalahnya, WN Jepang ini baru saja berkunjung ke Indonesia. Pemerintah kemudian langsung menelusuri siapa saja yang melakukan kontak dengan pasien tersebut. Pada tanggal 14 Februari 2020, pasien terinfeksi virus corona berdansa dengan WNA Jepang. Pasien berusia 31 tahun ini memang bekerja sebagai guru dansa dan WNA asal Jepang ini juga merupakan teman

dekatnya. Selang dua hari, yakni 16 Februari 2020 pasien terkena sakit batuk [3].

Masuknya virus tersebut sangat mungkin terjadi melalui pintu-pintu gerbang di beberapa wilayah di Indonesia. Sampai saat ini warga dunia yang terjangkit *Covid-19* bertambah setiap hari. Berdasarkan data KOMPAS.com, jumlah pasien terinfeksi *corona* di dunia, hingga 01 Maret 2021 + 114 juta kasus. Data yang positif *Covid-19*, berjumlah ratusan ribu pasien yang meninggal dunia dan 64,4 juta dinyatakan sembuh.

Perkembangan *Covid-19* di Indonesia, sampai saat ini masih meningkat jumlahnya. Akibat peningkatan kasus *Covid-19* pemerintah melaksanakan berbagai kebijakan berupa PSBB, *lock down*, pembatasan dalam skala terbatas,

social distancing, new normal, mentaati protokol kesehatan dan kebijakan lainnya [4]. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka melakukan percepatan penanganan pandemi *Covid-19* yang sedang mewabah. Pembatasan kegiatan masyarakat meliputi sekolah diliburkan dan perkantoran, pembatasan kegiatan di tempat keramaian atau fasilitas umum dan pembatasan khusus lainnya yang berkaitan dengan aspek keamanan.

Efektivitas diberlakukannya PSBB dalam praktiknya di lapangan hanya akan sukses apabila setiap warga masyarakat mau melakukan pembatasan-pembatasan yang telah disebutkan sebelumnya [5]. Penanganan pandemi *Covid-19* mutlak membutuhkan dukungan dan partisipasi aktif masyarakat sebagai upaya membangun ketahanan kesehatan masyarakat yang tangguh. Sejak diterapkannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berbasis Mikro (PPKM Mikro) pada 9 Februari 2021, kasus aktif *Covid-19* mulai dapat ditekan. Kebijakan PPKM Mikro menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai obyek, melainkan subyek penanganan *Covid-19* di tingkat komunitas. Dengan pembentukan dan penguatan Posko Desa/Kelurahan yang melaksanakan 4 fungsi utama (pencegahan, penanganan, pembinaan, pendukung), diharapkan pelaksanaan PPKM Mikro dapat berjalan efektif dan optimal [6].

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan diharuskan dapat mengurangi permasalahan yang sudah ada. Setidaknya upaya memberantas epidemi maupun pandemi di Indonesia dilakukan melalui tindakan-tindakan, seperti: kewaspadaan diri, penanganan terhadap penderita, sumber penyakit harus dimusnahkan, dan sosialisasi kepada masyarakat [7]. Menyadari kebijakan tersebut tidak dapat mengatasi pandemi *Covid-19*, pemerintah mulai pertengahan Februari 2021 melaksanakan kebijakan yang disebut dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro serta mengupayakan vaksin massal kepada seluruh warga masyarakat secara bertahap di seluruh Indonesia [4]. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

- Mengatasi penyebaran *Covid-19* yang sampai saat ini masih terus meningkat, pada tingkat desa dan kelurahan.
- Mengoptimalkan pembatasan kegiatan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sampai kepada tingkat desa/kelurahan dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Mikro.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan dan menaati protokol kesehatan, *social distancing* serta pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Mikro.

Dari beberapa penjelasan diatas diatas perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat terkait PPKM (Pemberlakuan Kegiatan Pembatasan Masyarakat) Ditingkat Desa.

2. ANALISIS SITUASI

Di Dusun Gondosari, Desa Tamansari penanganan yang telah dilakukan pihak Pemerintah Desa (Pemdes) dan RT/RW baru sebatas penyemprotan desinfektan yang dilakukan berawal dari 1 minggu 1x, 1 bulan 1x, dan saat ini 3 bulan 1x, sosialisasi menggunakan media pengeras suara mengenai pencegahan bahaya *Covid-19*, pemasangan media iklan (seperti: spanduk, brosur/pamflet, dan stiker), dan pemberian bantuan sembako selain dari pemerintah juga pemberian dari warga untuk warga. Adanya penanganan yang telah dilakukan ini, tidak membuat masyarakatnya sadar akan bahaya *Covid-19*. Hal ini terlihat masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan masker, tidak adanya pengetahuan untuk masuk di area lokasi (seperti: tempat cuci tangan, pengukur suhu, one gate, dan lain sebagainya) dan masih adanya ketergantungan masyarakat akan uluran bantuan sembako serta minimnya pemahaman akan hal pembatasan kegiatan PPKM di masyarakat.

Berdasarkan keadaan umum, hasil survey dan permasalahan yang ada, maka tim kami akan mengusung program atau kegiatan Sosialisasi Kegiatan PPKM (Pemberlakuan Kegiatan Pembatasan Masyarakat) Ditingkat Desa Bersama Pemuda Karang Taruna.



Gambar 1. Karang Taruna beserta Perangkat Desa dan Kanit. Babikantibmas Polsek Wuluhan

3. SOLUSI DAN LUARAN

Kegiatan Sosialisasi Kegiatan PPKM (Pemberlakuan Kegiatan Pembatasan Masyarakat) ditingkat Desa bersama Pemuda Karang Taruna ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk dapat mengedukasi akan bahaya, pencegahan bahaya Covid-19, dan berpikir kreatif inovatif berlandaskan kewirausahaan untuk dapat mendukung dan mempertahankan kondisi saat ini serta memberikan pengetahuan atau edukasi tentang kegiatan pembatasan selama PPKM sekaligus sanksi apa bagi yang melanggar. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai contoh kepada masyarakat RT/RW lainnya, sekaligus paham akan apa pemberlakuan terbatas kegiatan di masyarakat serta sanksi yang melekat.

4. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode *daring* dan *luring* yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa/i bersama karang taruna desa. Untuk menunjang kegiatan ini, maka rincian metode pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu:

1. Metode Pengumpulan Data
2. Menentukan Tema Berdasarkan atas apa yang telah dilakukan
3. Mencari Studi Pustaka.
4. Membuat materi kegiatan.
5. Menyajikan penyuluhan dan pelatihan (praktek).
6. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Kegiatan pengabdian berupa Sosialisasi Kegiatan PPKM (Pemberlakuan Kegiatan Pembatasan Masyarakat) Ditingkat Desa Bersama Pemuda Karang Taruna berupa pemberian edukasi melalui media leaflet dan

poster juga disertai dengan pemberian donasi berupa masker sebanyak 100 buah telah dilaksanakan pada tanggal 12 – 15 Juli 2021 di Basecamp salah satu anggota Karang Taruna. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk edukasi masyarakat akan pembatasan kegiatan, yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama masa PPKM, sekaligus bentukantisipasi terhadap penyebaran Covid-19 yang merupakan ancaman kesehatan global pada saat ini. Kegiatan ini diterima dengan antusias oleh jajaran Pemerintahan Desa (PemDes).



Gambar 2. Sosialisasi PPKM dengan Karang Taruna dengan Membuat *Leaflet/Poster*.

Media edukasi yang disiapkan selain *leaflet* adalah poster. Media yang disampaikan ini memuat informasi tentang Covid-19 yang dipajang di tempat-tempat strategis sehingga dapat dibaca oleh masyarakat. Informasi tentang Covid-19 ini secara spesifik berisi apa yang dilakukan individu pada saat berada di fasilitas umum. Kegiatan pengabdian khususnya mengenai Covid-19 diharapkan dapat dijalankan di semua daerah. Kerjasama institusi pendidikan

dan pemerintah daerah harus terus digalakkan dalam mengatasi permasalahan ini. Kontribusi institusi pendidikan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sangat besar sekali perannya melalui penggunaan media yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Kegiatan pengabdian di Desa Tamansari tidak hanya berupa edukasi tentang *Covid-19* tetapi juga donasi masker sebanyak 100 buah kepada masyarakat khususnya masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi yang ada di Desa Tamansari. Donasi masker terutama diperuntukkan bagi keluarga tidak mampu sehingga dalam melakukan kegiatan sehari-hari, serta dalam berinteraksi dengan masyarakat dapat menggunakan masker, khususnya bagi mereka yang memiliki anggota keluarga yang beresiko tinggi seperti balita, ibu hamil, lansia dan orang yang memiliki penyakit dapat terhindar dari virus ini. Selain itu bentuk kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan secara online melalui media online (*zoom meeting*).



Gambar 3. Sosialisasi Menggunakan Media Online (*Zoom meeting*)

Secara umum, kegiatan pengabdian di Desa Tamansari berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan yang baik dari Teman-teman Karang Taruna dan aparat Pemerintahan Desa (PemDes) Tamansari. Harapan bersama agar kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan kembali di Desa Tamansari ini.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian adalah bagian dari upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal penyampaian kebijakan dan pesan Pemerintah perihal pembatasan kegiatan di masyarakat melalui PPKM, serta tentang bahaya *Covid-19* dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan, serta pemberian masker kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan masker jika akan keluar rumah, sekaligus paham akan jam malam yang diberlakukan sebagai salah satu langkah meminimalisir penularan *Covid-19*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap Karang Taruna beserta Perangkat Desa dan Kanit. Babikamtibmas Polsek Wuluhan atas dukungan yang diberikan dalam Program Pengabdian bagi Masyarakat tahun 2021 ini.

REFERENSI

- [1] A. Valerisha And M. A. Putra, "Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital?," *J. Ilm. Hub. Int.*, Vol. 0, No. 0, Pp. 131–137, 2020
- [2] A. L. Hafizha, E. N. Safitri, L. Mukaromah, M. N. Afidda, And S. I. Sukma, "Edukasi Covid-19 Guna Mencegah Penularan Covid-19," *Pendidikan, Jur. Dasar, Sekol. Pendidikan, Fak. Ilmu Manajemen, Jur. Ekon. Fak.*, Pp. 1–8, 2019.
- [3] H. Suherman, K. V. Andayani, Y. Herni, D. Mardiaty, And S. Dwi Widiyanti, "Peran Karang Taruna Dalam Sosialisasi Pencegahan," *Dedik. Pkm*, Vol. 1, No. 3, Pp. 9–14, 2020, [Online].
- [4] U. Napitu, Corry, And M. K. D. Matondang, "Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (Ppkm) Mikro Di Kelurahan Bah Kapul," *Community Dev. J.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 232–241, 2021.
- [5] N. N. Pujaningsih And I. G. A. A. D. Sucitawathi, "Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Pkm) Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 Di Kota Denpasar," *Moderat*, Vol. 6, No. 3,

- Pp. 458–470, 2020.
- [6] D. Setiyawati, R. Nugroho, S. Munthe, And F. S. S. E. Seda, *Panduan Fungsi Pencegahan Dan Fungsi Pembinaan Untuk Posko Desa/Kelurahan*. Jakarta: Satgas Penanganan Covid-19, 2021.
- [7] I. Wahidah, R. Athallah, N. F. S. Hartono, M. C. A. Rafqie, And M. A. Septiadi, “Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan,” *J. Manaj. Dan Organ.*, Vol. 11, No. 3, Pp. 179–188, 2020.